

**KAJIAN KORELASIONAL KEMAMPUAN MENYUSUN RPP  
DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DENGAN HASIL UKG DI KABUPATEN BANJARNEGARA**

Furqanul Aziez ✉ Akhmad Saheri

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2019

Disetujui Maret 2019

Dipublikasikan Mei 2019

*Keywords:**lesson plan (RPP), bahasa Indonesia instruction, teachers' competence test (UKG).***Abstrak**

Kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan dua hal yang penting dikuasai guru, apalagi jika kedua hal tersebut dikaitkan dengan performansi mereka pada uji kompetensi guru (UKG). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan guru menyusun RPP, (2) mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) mengetahui hasil UKG, (4) mengetahui korelasi antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil UKG (5) mengetahui korelasi antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG, dan (6) mengetahui korelasi antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG di antara guru-guru sekolah dasar yang mengajar bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional, dengan instrumen lembar penilaian untuk mengumpulkan data tentang tingkat kemampuan menyusun RPP, lembar pengamatan untuk data tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran dan dokumentasi untuk data tentang hasil UKG. Penelitian dilaksanakan Kabupaten Banjarnegara, dengan mengambil sampel di Kecamatan Mandiraja. Sampel berjumlah 42 orang dari populasi yang berjumlah 288 guru yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Analisis data menggunakan rumus statistik deskriptif persentase dan korelasi *Pearson Product Moment* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan (1) skor rata-rata kemampuan menyusun RPP adalah 69,36 dengan tingkat ketercapaian 70% dan masuk dalam kategori Baik, (2) skor rerata kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia mencapai 70,20 dengan tingkat ketercapaian 70% yang masuk dalam kategori Baik, (3) nilai UKG tertinggi mencapai 92,26 dan terendah 41,67 dengan rata-rata 66,86, yang masuk dalam kategori Baik, (4) ada keterkaitan sangat kuat antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil UKG dengan koefisien korelasi sebesar 0,988, (5) ada keterkaitan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dan hasil UKG dengan angka koefisien korelasi 0,935, dan (6) ada keterkaitan kuat antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan hasil UKG, dengan koefisien korelasi sebesar 0,975.

**Abstract**

*The teachers competence in planning a lesson and executing the plan is a crucial factor in the success of an instruction. Besides, teachers' subject knowledge, which in Indonesia is measured through teacher competence test (UKG), also plays an important role. This research sought to reveal (1) teachers' competence in planning a lesson, (2) teachers' competence in carrying out the plan, (3) teachers' competence test results, (4) a correlation between teachers' competence in planning a lesson and teachers' competence test results, (5) a correlation between teachers' competence in carrying out the plan and teachers' competence test results, (6) a correlation between teachers' competence in planning a lesson, teachers' competence in carrying out the plan, and teachers' competence test results. This is a descriptive correlational study, using a performance test to gather data regarding teachers' ability to plan a lesson, an observation check sheet to collect data regarding teachers' ability to carry out the lesson plan, and document to gather data regarding competence test results. The research was carried out in Banjarnegara District, taking Mandiraja Sub-district as a sample. Of the 288 Indonesian language teachers in the sub-district the research took 42 as samples, using stratified random sampling. The data analysis used percentage and Pearson Product Moment correlation statistics with  $\alpha = 0,05$ . The results showed that (1) the average score of lesson planning was 69.36 with the accomplishment level 70%, which includes into Good category; (2) the average score of teaching reached 70.20 with the accomplishment level 70%, which belonged to Good category; (3) the highest score of UKG was 92.26 and the lowest 41.67 with the average score 66.86, and belonged to Good category; (4) there was a strong correlation between lesson planning ability and teachers' competence test results, with the correlation coefficient of 0.988; (5) there was a strong correlation between teachers' competence in carrying out the plan and teachers' competence test results, with the correlation coefficient of 0.935; and (6) there was a strong correlation between lesson planning ability, the ability to carry out the lesson plan, and the competence test results, with the correlation coefficient of 0.975.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jawa Tengah  
E-mail: [f.aziez2010@gmail.com](mailto:f.aziez2010@gmail.com)

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

## Pendahuluan

Sebelum memulai sebuah pembelajaran seorang guru dituntut untuk menyiapkan RPP. RPP ini secara umum meliputi apa saja yang ingin dicapai, apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana mengukur keberhasilan ketercapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya. Ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian. Semua itu harus sudah dipikirkan dan dipersiapkan secara matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru harus membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, inilah yang disebut dengan RPP.

RPP merupakan pedoman, pengatur, pemberi arah, dan pengendali dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa, maka perencanaan pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi dari perencanaan adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai dan membantu guru dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih dijumpai guru yang tidak menyusun RPP sebagai salah satu bentuk perencanaan tertulis dalam melaksanakan pembelajaran. Ada juga yang sekedar memiliki RPP sebagai pelengkap administrasi kelas. Bahkan, sering dijumpai RPP yang merupakan hasil *copy-paste* atau fotocopy dari percetakan yang isinya belum tentu sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Kenyataan lain dalam hal pelaksanaan pembelajaran adalah masih dijumpainya guru yang masuk kelas begitu saja tanpa persiapan, kemudian menyuruh siswa untuk membuka buku paket atau bahkan langsung mengerjakan tugas yang diambil dari buku LKS. Proses pembelajaran dengan tanpa menyusun RPP yang dapat dikatakan spontanitas ini tentu saja sulit untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Walaupun bila menyusun RPP pun bukan merupakan jaminan bahwa guru tersebut dapat melaksanakan pem-

belajaran yang bermutu. Seperti pada kenyataan yang ada bahwa guru-guru kelas masih menemui banyak kendala dalam mewujudkan sebuah pembelajaran yang bermutu sesuai standar yang dikehendaki.

Satu hal lagi yang menjadi masalah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah masalah profesionalisme guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Landasan posisi strategis guru tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Secara tersurat amanat undang-undang tersebut adalah kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru agar memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diaktualisasikan untuk menjalankan profesi mendidik.

Dalam realitasnya, kompetensi yang dimiliki guru dewasa ini secara nasional masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil UKG yang bersertifikat pendidik yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK dan PMP) pada tahun 2015. Hasil UKG pada guru-guru di Kabupaten Banjarnegara dengan sampel dari Kecamatan Mandiraja diperoleh nilai rata-rata 58,52.

Rendahnya kompetensi guru tersebut merupakan suatu masalah dalam dunia pendidikan yang harus segera diatasi, karena rendahnya kompetensi guru akan berdampak pada rendahnya kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berakibat pada rendahnya mutu pendidikan. Intinya bahwa kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi fokusnya pada kemampuan guru dalam menyusun RPP, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dan hasil UKG. Secara rinci penelitian ini dirancang untuk mengetahui: (1) kemampuan menyusun RPP pada guru-guru kelas, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran pada guru-guru kelas, (3) hasil UKG untuk guru kelas di Kabupaten Banjarnegara, (4) korelasi antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil UKG, (5) korelasi antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG, dan (6) korelasi antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG.

### **Kemampuan Menyusun RPP**

Menurut Hernawan (2005: 97) RPP merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan, apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Jadi, RPP merupakan upaya merumuskan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Priyatni (2014: 161) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP berisi kegiatan pembelajaran dengan segala komponennya, baik materi, sumber belajar, media atau alat peraga, maupun prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sementara itu Mulyasa (2013: 102) mengatakan bahwa RPP merupakan program jangka pendek yang terdiri atas dua komponen, yaitu komponen program dan komponen pelaksanaan program. Komponen program meliputi kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Sedangkan komponen pelaksanaan program yaitu langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalamnya.

Agar lebih mamahami RPP, Hernawan (2005: 9.7) menyampaikan tentang karakteristik rencana pembelajaran yaitu ditujukan untuk siswa belajar, memiliki tahap-tahap, sistematis, pendekatan sistem, dan didasarkan pada proses belajar manusia. Selanjutnya gambaran utuh RPP dapat terlihat dari komponen-komponen yang harus ada di dalamnya. Komponen-komponen RPP ini disebutkan dalam permendiknas nomor 41 tahun 2007, juga ditulis dalam Rusman (2014: 4) dan Majid (2014: 39) yaitu meliputi, identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

### **Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Yamin (2012: 65) pembelajaran merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Menurut Hamiyah (2014:66) pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan semua potensi dan sumber yang ada baik

dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sementara itu Khanifatul (2013: 14) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar. Menurut Putra (2013: 17) pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Winataputra (2008: 118) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Sementara itu, Rusman (2014: 116) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Senada dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2013: 103) juga menyampaikan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik

### **Uji Kompetensi Guru**

Uji kompetensi guru yang disingkat UKG adalah sebuah kegiatan ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi dan pedagogik dalam domain kompetensi guru. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi sertifikasi (bagi guru yang sudah bersertifikat pendidik) dan sesuai dengan kualifikasi akademik guru (bagi guru yang belum bersertifikat pendidik). Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran serta pendidik yang profesional. Untuk itu, profesionalisme

guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kondisi dan situasi yang ada menjadi sebab masing-masing guru memiliki perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang disyaratkan. Oleh karena itu, ada dua skema yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengukur profesionalisme guru, secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin setiap tahun yaitu dengan menyelenggarakan UKG, dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru. UKG secara rutin akan dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru. Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan professional.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP. Tes ini berupa tes kinerja, yang bentuknya berupa tugas yang menuntut guru untuk menyelesaikan sebuah rancangan RPP yang masih berupa kerangka dasar. Tes diselenggarakan secara serentak di sebuah aula di lingkungan kantor Dinas Kabupaten Banjarnegara. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP di kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil UKG. Dokumen diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara.

Populasi pada penelitian ini adalah guru kelas di Kabupaten Banjarnegara dengan sampel

guru kelas di Kecamatan Mandiraja yang berjumlah 288 orang. Dari 288 orang guru tersebut penelitian menyampel lagi 42 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu setiap anggota populasi dikelompokkan berdasarkan kelompok kelas dalam mengajar. Dari tiap-tiap kelompok kelas diambil secara acak (random), sehingga setiap anggota dari tiap-tiap kelompok mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel diambil sebanyak 15% dari masing-masing kelompok guru kelas, yaitu 7 orang guru, sehingga semua berjumlah 42 orang

#### **Hasil Penelitian**

##### **Kemampuan Menyusun RPP**

Dari hasil rekapitulasi data kemampuan menyusun RPP, didapatkan nilai tertinggi 90,81 dengan tingkat ketercapaian 91% kategori Amat Baik, sedangkan nilai terendah adalah 50,92 dengan tingkat ketercapaian 51% kategori Cukup. Perolehan rata-rata adalah 69,36 dengan tingkat ketercapaian 70% kategori Baik. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menyusun RPP guru-guru SD di wilayah UPT Dindikpora Kecamatan Mandiraja berkategori baik.

##### **Kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia**

Berdasarkan data rekapitulasi Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran perolehan nilai terendah 46,67 dan tertinggi 92,57, skor rata-rata 70,20 kategori Baik, dan tingkat ketercapaiannya 70%. Data itu menunjukkan bahwa secara umum kemampuan guru di wilayah UPT Dindikpora Kecamatan Mandiraja dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik.

##### **Nilai hasil UKG**

Berdasarkan hasil perolehan nilai UKG didapatkan data bahwa rata-rata nilai UKG adalah 66,86 dengan kategori baik. Nilai tertinggi 92,26 kategori amat baik dan nilai terendah 41,67 dengan kategori cukup.

##### **Hubungan antara kemampuan menyusun RPP dengan hasil UKG**

Sebagaimana terlihat pada Tabel 5 di bawah ini, besaran nilai korelasi antara kemampuan menyusun RPP dengan nilai UKG mencapai tingkat 0,988 yang artinya ada hubungan yang sangat kuat antara kemampuan menyusun RPP dengan nilai UKG. Nilai signifikansi (2-tailed) untuk variabel kemampuan menyusun RPP

		UKG	Kem Meny RPP	Kem Melaks Pembelajaran
UKG	Pearson correlation	1	.988**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	42	42	42
Kem Meny RPP	Pearson correlation	.988**	1	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	42	42	42
Kem Melaks Pemb	Pearson correlation	.935**	.948**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	42	42	42

Tabel 5. Analisis korelasi variabel UKG, kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran adalah 0.000. Adapun batas signifikasi untuk korelasi adalah 0.01, berdasarkan analisis SPSS ditemukan angka  $0.00 < 0.01$ . Artinya variabel kemampuan menyusun RPP memiliki hubungan korelasi terhadap nilai UKG.

**Hubungan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG**

Demikian pula dengan hubungan antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan nilai UKG, koefisien korelasi menunjukkan 0,935, sebagaimana ditunjukkan Tabel 5 di atas, yang artinya ada hubungan yang sangat kuat antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan nilai UKG. Nilai signifikansi (2-tailed) untuk variable Kemampuan menyusun RPP adalah 0.000. Adapun batas signifikasi untuk korelasi adalah 0.01, sehingga  $0.00 < 0.01$ . Artinya variabel kemampuan melaksanakan pembelajaran memiliki hubungan korelasi terhadap nilai UKG.

**Hubungan antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG**

Sebelum dilakukan analisis terhadap hubungan antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil UKG, lebih dahulu

dilakukan analisis determinasi variabel UKG, kemampuan penyusun RPP, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai Adjusted <sup>2</sup> sebesar 0,975, hal ini berarti 97,5% variabel UKG dapat dijelaskan oleh ke dua variabel independen yaitu kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan variabel kemampuan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan selisihnya sebesar 2,5% dijelaskan oleh sebab lain di luar model (diluar penelitian ini).

Nilai signifikansi (2-tailed) untuk variabel Kemampuan menyusun RPP adalah 0.000. Adapun batas signifikasi untuk korelasi adalah 0.01, berdasarkan analisis SPSS ditemukan angka  $0.00 < 0.01$ . Artinya variabel kemampuan menyusun RPP memiliki hubungan korelasi terhadap nilai UKG. Nilai signifikansi (2-tailed) untuk variable Kemampuan menyusun RPP adalah 0.000. Adapun batas signifikasi untuk korelasi adalah 0.01, sehingga  $0.00 < 0.01$ . Artinya variabel kemampuan melaksanakan pembelajaran memiliki hubungan korelasi terhadap nilai UKG.

Sementara itu, pengujian dengan uji F dilakukan untuk menganalisis derajat signifikan hubungan variabel-variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Nilai f hitung pada tabel diatas diketahui sebesar 813,615 sedangkan F tabel (n,k)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 <sup>a</sup>	.977	.975	2.15114

a. Predictors: (Constant), Kem\_Melaksanakan Pembelajaran, Kem Menyusun RPP

Tabel 4. Analisis determinasi variabel UKG, kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7529.861	2	3764.930	813.615	.000 <sup>a</sup>
	Residual	180.469	39	4.627		
	Total	7710.330	41			

Tabel 6. Uji F variabel kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran terhadap UKG

yaitu 3,24 berarti  $f_{hitung} >$  dari pada  $f_{tabel}$  yaitu  $813,615 > 3,24$  dengan nilai signifikan 0,000 nilai signifikan berada di bawah 0,05 yang artinya bahwa variabel kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama memiliki korelasi dengan nilai UKG.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata guru di wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RPP. Berdasarkan uji hipotesis, didapatkan angka koefisien korelasi antara kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan hasil UKG, dengan koefisien yang mencapai 0,988. Artinya keterkaitan atau korelasi tersebut sangat tinggi dengan angka koefisien determinasinya sebesar 97,61%. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP memberikan sumbangan 97,61% terhadap hasil UKG. Sisanya yaitu 2,39% dijelaskan oleh sebab lain di luar kemampuan menyusun RPP (di luar penelitian ini)

Secara logis ilmiah antara kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan hasil UKG memiliki keterkaitan yang kuat. Hal ini sangat mungkin karena dalam UKG, dari 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan social, hanya 2 kompetensi yang diujikan. Adapun kompetensi yang diujikan pada UKG adalah Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi professional diberi bobot nilai 70% dan kompetensi pedagogik diberi bobot nilai 30%. Secara materi, UKG pada ranah professional lebih banyak tentang kegiatan keseharian guru seperti penyusunan rencana pembelajaran. Sehingga wajar jika kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran memiliki andil yang besar dalam perolehan nilai UKG. Berdasarkan data hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menunjukkan nilai rata-ratanya adalah 70,20 dengan kategori baik, dengan tingkat ketercapaian rata-rata 70%. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan rata-rata guru SD di UPT Dindikpora Kecamatan Mandiraja dalam melaksanakan pembelajaran adalah

baik.

Selanjutnya hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa antara kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG memiliki korelasi yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan didaparkannya angka koefisien korelasi sebesar 0,935. Dari angka koefisien tersebut kemampuan melaksanakan pembelajaran memberikan sumbangan atau hubungan yang kuat, yaitu sebesar 87,42% terhadap hasil UKG, sedangkan 12,58% dijelaskan oleh sebab lain diluar model (di luar penelitian ini)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara bersama-sama memiliki korelasi yang kuat dengan hasil UKG. Terbukti hasil uji hipotesis mendapatkan angka koefisien korelasi ganda sebesar 0,975. Berdasarkan angka koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran memiliki keterkaitan atau korelasi yang sangat kuat sebesar terhadap hasil UKG. Dari angka koefisien korelasi tersebut dihitung koefisien determinasinya yaitu ditemukan angka 95,06. Artinya bahwa Kemampuan Menyusun RPP dan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan sumbangan sebesar 95,06% kepada hasil UKG. Sebagian yang lain yaitu 4,94% dijelaskan oleh sebab lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menyusun RPP memiliki keterkaitan atau korelasi yang kuat dengan hasil UKG. Ketika seorang guru mampu membuat RPP yang baik, maka ia akan mampu melaksanakan pembelajaran yang baik pula. Membuat RPP adalah menuangkan ide, gagasan tentang segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, baik tujuan, langkah pembelajaran, media, sumber belajar, maupun penilaian, semua dituangkan dalam RPP (Hernawan, 2005: 97). Dan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya adalah penerapan dari RPP yang telah dibuatnya, apa yang telah diprogramkan diwujudkan dalam pelaksanaan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa (2013: 102) bahwa RPP terdiri atas komponen

program dan komponen pelaksanaan program yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Jadi, jelas menunjukkan adanya keterkaitan yang langsung dan kuat antara kemampuan menyusun RPP dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Ketika kedua faktor yang saling memiliki keterkaitan digabung dan disinergikan maka sudah pasti akan memberikan pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran secara bersama memiliki keterkaitan atau korelasi yang kuat terhadap hasil UKG. Keduanya secara bersama bersinergi memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil UKG yang memang porsi atau materi ujinya adalah 70% dari kegiatan yang berdomain profesional guru, sementara yang 30% sisanya adalah ilmu-ilmu keguruan yang secara teori sudah didapatkan di bangku kuliah dan dari pengalaman keseharian guru.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan guru-guru kelas di wilayah UPT Dindikpora Kecamatan Mandiraja dalam menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya, perlu dilaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan penyusunan RPP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di mana terbukti ada keterkaitan atau korelasi positif yang kuat antara kemampuan menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan hasil UKG. Sementara itu, bagi peneliti yang akan meneliti tentang UKG untuk menggunakan variable yang lain untuk menemukan faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan UKG. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan UKG.

### Daftar Pustaka

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Hernawan, Asep Herry, dkk 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heryadi, Dedi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Heryadi, Dedi. 2013. *Statistika Praktis untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Unsil
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Krama Widya
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Putra, Sitiya Tafa Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Teories an Educational Perspretive Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparman, M, Atwi. 2014. *Desain intruksional Modern. Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Mrtinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivisme*. Jakarta: Referensi
- Kuntjojo, 2015 *Metodologi Penelitian*. <https://ebekunt.fiks.word press.com>. Diakses tanggal 11 April 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Jakarta: BSNP
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.